**PENGARUH PENGUNGKAPAN AKUNTANSI HIJAU DAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA SEKTOR *CONSUMER GOOD*S TAHUN 2015-2018**

**Metta Diwya Kundalini**

**Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi**

**Universitas Mercu Buana Yogyakarta**

**Jl. Wates Km.10 Yogyakarta 55753 Phone (0274) 6498211**

**Yogyakarta**

**Abstrak**

Tujuan terselenggaranya aktivitas operasional suatu perusahaan adalah untuk mendapatkan keuntungan sebanyak-banyaknya dengan biaya serendah-rendahnya. Tujuan seperti ini adalah wajar bagi setiap perusahaan. Dengan tujuan seperti itu, keberadaan perusahaan akan menimbulkan suatu dampak, baik langsung maupun tidak langsung, bagi masyarakat dan lingkungan sekitar perusahaan maupun yang lebih luas.

Akhir-akhir ini isu ramah lingkungan terus digaungkan oleh kelompok pemerhati lingkungan dengan menyorot perusahaan-perusahaan *go public* agar lebih peduli dengan lingkungan serta kesejahteraan masyarakat terdampak dari operasional perusahaan. Pemerintah juga telah mengeluarkan beberapa peraturan yang mewajibkan perusahaan-perusahaan terbuka untuk mengadakan program-program dengan tujuan yang baik bagi kelestarian lingkungan dan kesejahteraan masyarakat. Perusahaan dituntut untuk mulai bertanggungjawab terhadap dampak aktivitas perusahaan beserta pengolahan kembali limbah produk akhir yang ada di masyarakat. Tuntutan ini dijawab oleh perusahaan-perusahaan sektor barang konsumsi yang secara konsisten memberikan kontribusinya bagi lingkungan, sosial dan masyarakat.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dengan jumlah sampel sebanyak 72. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengungkapan akuntansi hijau dan CSR bersama-sama berpengaruh terhadap ROA. Secara parsial, akuntansi hijau berpengaruh terhadap ROA, namun CSR tidak berpengaruh terhadap ROA.

Kata Kunci: akuntansi hijau, CSR, profitabilitas ROA

1. **PENDAHULUAN**
	1. **Latar Belakang**

Setiap perusahaan perlu menampilkan laporan keuangan serta laporan tahunan dengan kinerja yang baik; yang dapat menggambarkan kinerja perusahaan secara tepat dan mampu menggambarkan kondisi perusahaan yang nyata. Masyarakat semakin kritis dalam menyikapi isu-isu lingkungan beberapa tahun ini. Kebijakan-kebijakan daerah tentang pembatasan penggunaan plastik sekali pakai mulai digerakkan di kota-kota di Indonesia untuk menekan jumlah limbah sampah plastik yang semakin besar. Wacana tanggung jawab sosial menjadi isu populer sehingga banyak yang mulai merespon. Pengungkapan tanggung jawab dalam aspek sosial dan lingkungan akan bermanfaat bagi banyak pihak. Perusahaan tidak hanya fokus pada laba semata melainkan wajib mempertimbangkan manusia lain dan lingkungannya.

Bukan hal yang mudah untuk mengukur lingkungan yang terdampak dari keberadaan suatu perusahaan termasuk manusia di sekitarnya. Menurut Riyadi (2018), penerapan akuntansi lingkungan masih dianggap sebagai hal yang membebani perusahaan karena dianggap dapat mengurangi laba perusahaan. adanya pertimbangan antara besarnya biaya yang dikeluarkan dan manfaat yang diterima di masa datang membuat perusahaan merasa tidak perlu mengeluarkan biaya lain untuk sesuatu yang kurang dirasakan manfaatnya.

Daya beli masyarakat yang berbanding lurus terhadap laba yang diperoleh tentu berpengaruh pada performa laporan keuangan perusahaan consumer goods.

Tanpa disadari, dalam praktek mencari keuntungan agar memiliki laba yang tinggi, setiap usaha pasti akan bersinggungan dengan alam. Yang menjadi keprihatinan adalah ketika perusahaan tidak mampu menjaga lingkungan atau justru merusak lingkungan dengan mengadakan kegiatan operasional besar-besaran sehingga alam menjadi rusak. Menurut data yang dikutip dari WALHI Indonesia, korporasi bertanggung jawab paling besar atas kerusakan lingkungan di Indonesia sebesar 31,4% dari jumlah kerusakan yang ada (Widyawati, 2018).

* 1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dibuat rumusan masalah sebagai berikut:

* + 1. Apakah pengungkapan *green accounting*/ akuntansi hijau memiliki pengaruh terhadap profitabilitas yang diukur dengan Return On Asset (ROA) pada perusahaan di sektor *consumer* *goods* tahun 2015-2018?
		2. Apakah pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) memiliki pengaruh terhadap profitabilitas yang diukur dengan *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan di sektor *consumer goods* tahun 2015-2018?
		3. Apakah pengungkapan akuntansi hijau dan CSR secara bersamaan memiliki pengaruh terhadap profitabilitas yang diukur dengan *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan di sektor *consumer goods* pada tahun 2015-2018?
1. **LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS**
	1. **Laporan Keuangan**

Laporan keuangan merupakan ringkasan dari suatu proses pencatatan; merupakan suatu ringkasan dari transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan, yang dibuat manajemen dengan tujuan untuk mempertanggungjawabkan pekerjaan yang dibebankan kepadanya oleh para pemilik (Baridwan, 2004). Laporan keuangan perusahaan merupakan salah satu sumber informasi yang isinya mencakup banyak hal yang terjadi dalam suatu perusahaan.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), laporan keuangan adalah rangkaian yang menunjukkan posisi keuangan serta kinerja keuangan dalam suatu entitas dengan tujuannya yaitu untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan (financial position), kinerja keuangan (financial performance), serta arus kas perusahaan (cash flow). Menurut Financial Accounting Standards Board (FASB), tujuan dari laporan keuangan adalah “to provide information that is useful in making business and economic decision”, yang artinya untuk menyediakan informasi yang berguna bagi keputusan bisnis dan ekonomi.

Menurut PSAK, terdapat 5 jenis laporan yang ada dalam laporan keuangan perusahaan, yaitu laporan posisi keuangan atau neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. Selain laporan keuangan, perusahaan perlu membuat laporan keberlanjutan atau sustainability report yang isinya adalah informasi mengenai dampak ekonomi, lingkungan, dan sosial yang disebabkan oleh kegiatan operasional perusahaan. Laporan ini menyajikan nilai-nilai dan model tata kelola perusahaan, dan menunjukkan hubungan antara strategi dan komitmennya terhadap prinsip berkelanjutan. Pelaporan berkelanjutan berfungsi untuk mengukur, memahami, dan mengkomunikasikan kinerja ekonomi, lingkungan sosial, dan tata kelola perusahaan sehingga perusahaan dapat dikelola dengan lebih efektif.

* 1. **Corporate Social Responsibility (CSR)**

Pengertian CSR menurut Wibisono (2007) adalah suatu komitmen berkelanjutan oleh dunia usaha untuk bertindak etis dan memberikan kontribusi kepada pengembangan ekonomi dari komunitas setempat atau masyarakat luas, bersamaan dengan peningkatan taraf hidup pekerja beserta keluarganya. Menurut situs unido.org, “*Corporate Social Responsibility (CSR) is a management concept whereby companies integrate social and environmental concerns in their business operations and interactions with their stakeholder*.“

CSR dipandang sebagai konsep manajemen untuk mengintegrasikan kepedulian sosial dan lingkungan pada bisnis yang dijalankan serta interaksinya pada pihak-pihak yang berkepentingan. Sementara menurut Fraderick et al, CSR dapat diartikan sebagai prinsip yang menerangkan bahwa perusahaan harus dapat bertanggungjawab terhadap efek yang berasal dari setiap tindakan di dalam masyarakat maupun lingkungannya. Dari beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa CSR adalah sebuah tindakan atau konsep sosial yang dilakukan oleh sebuah perusahaan untuk membantu kehidupan termasuk di dalamnya lingkungan, ekonomi, dan kesejahteraan masyarakat.

Laporan keberlanjutan perusahaan disusun berdasarkan teori Triple Bottom Line yang mampu memberikan informasi penting untuk analisis bisnis yang tidak terdapat dalam laporan keuangan sehingga dapat memberikan pemahaman bagi pengguna laporan mengenai informasi tenaga kerja, tata kelola perusahaan, manajemen resiko, serta kemampuan berinovasi.

* 1. **Akuntansi Hijau**

Pada hakekatnya, akuntansi hijau adalah sebuah paradigma baru akuntansi yang menekankan proses akuntansi yang terintegrasi antara 3 hal, yaitu objek, transaksi, dan peristiwa yang bersifat ekonomi dan sosial (Lako, 2018). Biaya-biaya yang timbul karena entitas korporasi melaksanakan tanggungjawab bisnis, tanggungjawab lingkungan, dan tanggungjawab sosial yang bersifat wajib maupun sukarela didefinisikan sebagai biaya hijau. Ada empat kategori biaya hijau yang digolongkan berdasarkan sifatnya, yaitu biaya regulasi, biaya korporasi hijau, biaya relasional, dan biaya kontijen.

Biaya regulasi adalah biaya yang timbul karena korporasi diwajibkan oleh regulasi dari pemerintah, lembaga tertentu, dan komunitas masyarakat setempat untuk bertanggungjawab melaksanakan tanggungjawab sosial dan lingkungan. Biaya korporasi hijau adalah biaya yang timbul karena kesadaran perusahaan untuk menjadikan perusahaan secara visi dan fisik, serta secara bisnis dan operasional peduli dan ramah terhadap lingkungan dan masyarakat dalam manajemen dan praktik bisnisnya. Biaya untuk studi kelayakan dan perencanaan, biaya investasi bangunan hijau, biaya untuk aset ramah lingkungan, biaya untuk membangun manajemen dan bisnis ramah lingkungan, biaya monitoring dan audit sosial-lingkungan, serta biaya pengungkapan dan pelaporan informasi hijau kepada pihak berkepentingan dan masyarakat luas dapat dipandang sebagai suatu pengorbanan investasi untuk mendapatkan manfaat ekonomi dan non-ekonomi di masa datang. Biaya relasional berfungsi untuk pembentukan citra dan penciptaan nama baik perusahaan. Biaya ini timbul karena perusahaan secara sukarela berupaya membangun dan meningkatkan relasi bisnis dan sosialnya dengan para pemangku kepentingan, termasuk dengan pemerintah dan masyarakat setempat. Biaya kontijen adalah biaya yang timbul karena adanya kejadian yang tak terduga sebelumnya, atau timbul karena perusahaan menyatakan komitmen akan bertanggungjawab dalam jumlah nilai uang tertentu untuk mengganti rugi, memperbaiki, atau memulihkan kondisi lingkungan apabila terjadi pencemaran, kerusakan lingkungan, kerugian ekonomi masyarakat atau lainnya sebagai akibat dari aktivitas perusahaan.

* 1. **Profitabilitas**

Fungsi rasio profitabilitas adalah mengetahui efektivitas dan efisiensi manajemen yang dapat dilihat dari laba yang dihasilkan terhadap pembandingnya. Tujuannya adalah agar perusahaan dapat mengetahui perkembangan operasinya dengan membandingkan kinerjanya dalam dua atau lebih periode yang berbeda, atau dengan membandingkan kinerjanya dengan perusahaan lain yang sejenis. Secara umum, terdapat beberapa jenis analisis yang digunakan untuk menguji profitabilitas, antara lain *Net Profit Margin* atau NPM yang menilai persentase laba bersih yang diperoleh terhadap pendapatan dari penjualan bersih, Return on Asset (ROA) yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan total aset yang dipunyai perusahaan setelah disesuaikan dengan biaya-biaya untuk mendanai aset tersebut, dan Return on Equity atau ROE yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih menggunakan modal sendiri dan menghasilkan laba bersih yang tersedia bagi pemilik atau investor.

* 1. **Pengaruh Akuntansi Hijau dan CSR Terhadap Profitabilitas**

Akuntansi hijau dan CSR secara terpisah telah diakui memiliki pengaruh terhadap profitabilitas. Pada kenyataannya, keduanya berasal dari pengembangan teori yang sama, yaitu akuntansi berkelanjutan yang berangkat dari teori Triple Bottom Line. Keduanya jelas berkembang dari satu pandangan dimana bisnis tidak selalu tentang profit (laba), melainkan terbentuk dan terdukung oleh unsur planet (lingkungan) dan people (sosial).

* 1. **Penelitian Terdahulu**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Nama Peneliti** | **Judul Penelitian** | **Variabel** | **Hasil Penelitian** |
| 1. | Ayu Mayshella Putri, Nur Hidayati, Moh. Amin (2019) | Dampak Penerapan Green Accounting dan Kinerja Lingkungan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia | Variabel bebas:1. Green accounting
2. Kinerja lingkungan

Variabel terikat:1. Profitabilitas ROA
2. Profitabilitas ROE
 | 1. Green accounting berdampak signifikansi pada ROA perusahaan manufaktur di BEI tahun 2017-2018
2. Kinerja lingkungan berdampak signifikansi pada ROA perusahaan manufaktur di BEI tahun 2017-2018
3. Green accounting berdampak signifikansi pada ROE perusahaan manufaktur di BEI tahun 2017-2018
4. Kinerja Lingkungan berdampak signifikansi pada ROE perusahaan manufaktur di BEI tahun 2017-2018
 |
| 2. | Iskandar (2016) | Pengaruh Penerapan Corporate Social Responsibility Terhadap Profitabilitas Perusahaan | Variabel bebas: 1. bina lingkungan
2. Kemitraan
3. kesejahteraan karyawan

Variabel terikat:1. Return on Asset (ROA)
 | 1. Bina lingkungan berpengaruh tidak signifikan terhadap ROA perusahaan
2. Kemitraan berpengaruh tidak signifikan terhadap ROA perusahaan
3. Kesejahteraan Karyawan berpengaruh signifikan terhadap ROA perusahaan.
 |
| 3. | Mega Karunia Rosdwianti, dkk (2016) | Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Profitabilitas Perusahaan | Variabel bebas:1. Corporate Social Responsibility (CSR)

Variabel terikat:(1) Return on Asset(2) Return on Equity(3) Earning per Share | 1. CSR memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA
2. CSR memiliki pengaruh signifikan terhadap ROE
3. CSR memiliki pengaruh signifikan terhadap EPS
 |
| 4. | Eka Sulistiawati dan Novi Dirgantari (2016) | Analisis Pengaruh Penerapan Green Accounting Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia | Variabel bebas: 1. Kinerja lingkungan
2. Pengungkapan lingkungan

Variabel terikat:1. Profitabilitas
 | 1. Kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap profitabilitas
2. Pengungkapan lingkungan tidak berpengaruh positif terhadap profitabilitas
 |

* 1. **Pengembangan Hipotesis**
		1. Pengaruh Akuntansi Hijau Terhadap Profitabilitas

Menurut Lako (2018), motif perusahaan berperan aktif dalam gerakan go green adalah mengurangi tekanan dari pemangku kepentingan eksternal, mendapatkan akses politis dalam upaya memudahkan operasi bisnis, dan memudahkan akses kredit dan investasi dari para pemangku kepentingan. Dengan berkurangnya tekanan dan lancarnya akses investasi perusahaan, maka perusahaan akan memberikan citra baik bagi masyarakat. Secara tidak langsung akibat dari citra perusahaan yang semakin baik, maka nilai penjualan dan jumlah investasi akan naik, yang berarti laba pun akan naik. Hal ini didukung dengan penelitian sebelumnya oleh Sulistiawati dan Dirgantari (2016) dan oleh Ayu dkk (2016) dengan hasil pengujian menunjukkan bahwa *green accounting* berdampak signifikansi pada ROA. Dari kedua penelitian tersebut, dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H1 : Pengungkapan akuntansi hijau memiliki pengaruh terhadap ROA

* + 1. Pengaruh CSR Terhadap Profitabilitas

Perusahaan yang menjalankan bisnisnya dengan tata kelola pemerintahan yang baik tentu akan menerapkan aspek GCG dalam pengelolaan bisnisnya. Pentingnya pelaksanaan CSR akan membantu perusahaan dalam membangun citranya sehingga perusahaan perlu melihat CSR sebagai pusat laba dan bukan pusat biaya.

Dari penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Iskandar (2016) dan Rosdwianti dkk (2016) mendapatkan hasil penelitian dengan kesimpulan bahwa CSR berpengaruh terhadap profitabilitas.

Dari kedua penelitian tersebut, dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H2 : Pengungkapan CSR memiliki pengaruh terhadap ROA

* + 1. Pengaruh Akuntansi Hijau dan CSR Bersama-Sama Terhadap Profitabilitas

Akuntansi hijau dan CSR secara terpisah telah diakui memiliki pengaruh terhadap profitabilitas. Pada kenyataannya, keduanya berasal dari pengembangan teori yang sama, yaitu akuntansi berkelanjutan yang berangkat dari teori Triple Bottom Line. Keduanya jelas berkembang dari satu pandangan dimana bisnis tidak selalu tentang profit (laba), melainkan terbentuk dan terdukung oleh unsur planet (lingkungan) dan people (sosial).

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang mendapatkan hasil bahwa akuntansi hijau dan CSR secara terpisah memiliki pengaruh terhadap ROA, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H3 : Pengungkapan akuntansi hijau dan CSR secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap ROA

* 1. **Kerangka Pemikiran**

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini disajikan sebagai berikut.

Return on Asset (ROA)

(Y)

Akuntansi Hijau (X1)

Corporate Social Responsibility (X2)

H1

H2

H3

1. **METODE PENELITIAN**
	1. **Jenis penelitian**

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian kuantitatif yang mana digunakan untuk meneliti populasi/ sampel tertentu dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan sebelumnya mengenai hubungan antara dua variabel atau lebih

* 1. **Lokasi dan Waktu Penelitian**

Lokasi penelitian utama pada penelitian ini dilakukan di laman web resmi milik Bursa Efek Indonesia (BEI) di [*https://www.idx.co.id*](https://www.idx.co.id) dan pada laman web resmi milik masing-masing entitas yang dapat diakses secara bebas

* 1. **Jenis dan Sumber Data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder karena diperoleh dari kegiatan dokumentasi di laman web resmi www.idx.co.id, dalam bentuk laporan tahunan perusahaan atau annual report; dan laman web resmi milik perusahaan yang menyajikan data keuangan dan non-keuangan. Jenis data yang dipakai adalah data kuantitatif baik untuk penilaian/ scoring komponen akuntansi hijau, scoring CSR pada indeks Global Reporting Index (GRI) dan rasio profitabilitas dengan Return on Asset (ROA).

* 1. **Metode pengumpulan data**

Dalam penelitian ini penulis melakukan observasi non-partisipan, yang artinya peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen.

* 1. **Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel**
		1. **Variabel bebas**

Pada penelitian ini, ada 2 variabel bebas yang diukur yaitu variabel pengungkapan akuntansi hijau sebagai X1, dan variabel pengungkapan *Corporate Social Responsibility* atau CSR sebagai X2. Variabel akuntansi hijau (X1) diukur dengan mencari mengiidentifikasi komponen-komponen pengungkapan biaya hijau seperti biaya regulasi, biaya korporasi hijau, biaya relasional dan biaya kontijen dengan total komponen sebanyak 11. Variabel pengungkapan CSR (X2) pada laporan perusahaan diukur dengan menggunakan acuan laporan keberlanjutan yang ditetapkan oleh *Global Reporting Initiative* (GRI) dengan model GRI 4. Indikator GRI terdiri dari kategori ekonomi, lingkungan, dan sosial, dengan total 91 indikator

* + 1. Variabel terikat

Variabel terikat atau dependen dalam penelitian ini adalah profitabilitas yang diukur menggunakan rasio Return on Asset atau ROA menggunakan data keuangan yang diperoleh pada laporan keuangan tahunan dengan rumus:

ROA = (Laba bersih)/(Total aset bersih)×100%

* 1. **Populasi dan sampel**

Pada penelitian ini, objek penelitian atau populasinya adalah semua perusahaan terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang ada di sektor consumer goods atau barang konsumsi pada tahun 2015-2018. Perusahaan yang terpilih menjadi sampel adalah perusahaan yang terdaftar pada tahun 2015 hingga 2018, memperoleh laba, dan mengungkapkan informasi mengenai akuntansi hijau, CSR, dan ROA pada laporan tahunannya. Jumlah sampel terpilih adalah sebanyak 18 perusahaan dengan jumlah tahun yang diamati adalah sebanyak 4 tahun, sehingga jumlah sampel adalah 72.

* 1. **Metode Analisis Data**

Metode analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji linearitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi serta analisis regresi. Sedangkan untuk pengujian hipotesis digunakan uji t dan uji F. Semua uji dihitung menggunakan program statistik IBM SPSS 25.

1. **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**
	1. **Analisis Statistik Deskriptif**

Tabel 4.1 Hasil Analisa Statistik Deskriptif

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Komponen | N | Nilai minimum | Nilai maximum | Mean | Standar deviasi |
| Akuntansi Hijau | 72 | 27,27 | 90,91 | 55,43 | 16,45 |
| CSR | 72 | 12,09 | 43,96 | 25,95 | 8,29 |
| ROA | 72 | 1,93 | 26,15 | 9,48 | 5,42 |

Sumber: data diolah (2020)

Hasil analisis deskriptif terhadap variabel bebas Akuntansi Hijau diperoleh nilai terkecil sebesar 27,27, nilai terbesar 90,91, nilai rata-rata sebesar 55,43 dan standar deviasi sebesar 16,45.

Hasil analisis deskriptif terhadap variabel bebas CSR diperoleh nilai terkecil sebesar 12,09, nilai terbesar 43,96, nilai rata-rata sebesar 25,95 dan standar deviasi sebesar 8,29. Rata-rata pengungkapan CSR bernilai kurang dari 50% sehingga dapat dikatakan belum banyak pengungkapan yang disampaikan oleh perusahaan dalam laporan tahunannya.

Hasil analisis deskriptif terhadap variabel terikat ROA diperoleh nilai terkecil sebesar 1,93, nilai terbesar 26,15, nilai rata-rata sebesar 9,48 dan standar deviasi sebesar 5,42.

* 1. **Uji Asumsi Klasik**
		1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel residu memiliki distribusi normal atau tidak. Dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas diukur dengan membandingkan nilai Asymp.sig (2-tailed) dengan taraf siginifikansi 0,05.

Hasil uji normalitas disajikan pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.2 Hasil Uji *One Sample* *Kolmogorov-Smirnov*

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Variabel | Probabilitas | Keterangan |
| Residual regression | 0,200 | Normal |

Sumber: data diolah (2020)

Dari hasil uji normalitas menggunakan metode Kolmogorov Smirnov didapatkan hasil signifikansi yang disajikan dalam nilai Asymp.Sig. (2-tailed) sebesar 0,200 yang nilainya lebih besar dari 0,05. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai residual dalam model regresi ini terdistribusi normal.

* + 1. Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan (Raharjo, 2014). Dalam penelitian ini, masing-masing variabel bebas yaitu variabel Akuntansi Hijau dan variabel CSR akan diuji linearitasnya dengan variabel terikatnya, yaitu variabel ROA. Cara pengambilan keputusan dalam uji linearitas adalah apabila nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linear antara variabel bebas dan variabel terikat, sedangkan jika nilai signifikansi berada di bawah 0,05 maka dapat disimpulkan sebaliknya.

Tabel 4.3 Hasil Uji Linearitas Akuntansi Hijau dan ROA

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Komponen | Probabilitas | Keterangan |
| Akuntansi Hijau \* ROA | 0,092 | Terdapat hubungan linear |

Sumber: data diolah (2020)

Dari tabel di atas, nilai signifikansi ditunjukkan bernilai 0,092 yang artinya nilainya lebih besar daripada 0,05, sehingga dapat dikatakan terdapat hubungan linear antara variabel Akuntansi Hijau dan ROA.

Tabel 4.4 Hasil Uji Linearitas CSR dan ROA

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Komponen | Probabilitas | Keterangan |
| CSR \* ROA | 0,104 | Terdapat hubungan linear |

Sumber: data diolah (2020)

Dari tabel di atas, nilai signifikansi ditunjukkan bernilai 0,104 yang artinya nilainya lebih besar daripada 0,05, sehingga dapat dikatakan terdapat hubungan linear antara variabel CSR dan ROA

* + 1. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk melihat ada tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel-variabel bebas (independen) dalam suatu model regresi. Dasar pengambilan keputusan pada uji multikolinearitas adalah jika nilai *tolerance value* atau nilai T > 0,10 maka artinya tidak terjadi multikolinearitas dalam model regresi. Jika nilai T < 0,10 maka artinya terjadi multikolinearitas dalam model regresi.

Tabel 4.5 Hasil Uji Multikolinearitas

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Variabel | Toleransi | VIF | Keterangan |
| Akuntansi Hijau | 0,673 | 1,487 | Bebas multikolinearitas |
| CSR | 0,673 | 1,487 | Bebas multikolinearitas |

Sumber: data diolah (2020)

Dari tabel diatas, nilai toleransi T = 0,673 yang artinya bernilai lebih tinggi dari 0,10 sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas pada model regresi ini. Sementara nilai VIF = 1,487 yang artinya lebih kecil dari 10 sehingga mendukung kesimpulan sebelumnya bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas pada model regresi ini.

* + 1. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk melihat ada tidaknya penyimpangan atau ketidaksamaan varians dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Pedoman yang digunakan untuk mendeteksi adanya gejala heteroskedastisitas dilakukan dengan melihat pola gambar scatterplots.



Gambar 4.1 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan gambar *scatterplot* di atas, diketahui bahwa:

* + - 1. Titik-titik data tidak mengumpul pada satu area atas atau bawah saja dan tersebar di atas dan di bawah angka 0.
			2. Penyebaran titik-titik data tidak membentuk pola bergelombang kemudian menyempit atau melebar
			3. Penyebaran titik-titik data tidak berpola

Dengan demikian, dapat disimpulkan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas pada model regresi ini.

* + 1. Uji Autokorelasi

Uji statistik yang digunakan adalah uji Durbin-Watson (D-W) yang menilai adanya autokorelasi pada residual. Dikatakan tidak terdapat autokorelasi apabila nilai D-W di antara -2 sampai +2

Tabel 4.6 Hasil Uji Autokorelasi

|  |  |
| --- | --- |
| Model | Durbin Watson |
| 1 | 1,141 |

Sumber: data diolah (2020)

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa nilai Durbin Watsin atau D-W adalah 1,141 yang lebih besar dari -2 dan lebih kecil dari +2. Dari hasil ini dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala autokorelasi pada model regresi.

* 1. **Analisis Regresi**

Pada penelititan ini, analisis regresi berganda digunakan untuk menguji pengaruh variabel bebas akuntansi hijau dan CSR terhadap variabel terikat ROA. Hasil analisis regresi berganda dengan aplikasi SPSS menunjukkan hasil yang ditunjukkan oleh tabel berikut.

Tabel 4.7 Hasil Uji Analisis Regresi

|  |
| --- |
| **Coefficientsa** |
| Model | Unstandardized Coefficients | Standardized Coefficients | t | Sig. | Collinearity Statistics |
| B | Std. Error | Beta | Tolerance | VIF |
| 1 | (Constant) | 5,554 | 2,363 |  | 2,350 | ,022 |  |  |
| AHj | ,122 | ,046 | ,369 | 2,643 | ,010 | ,673 | 1,487 |
| CSR | -,109 | ,091 | -,167 | -1,192 | ,238 | ,673 | 1,487 |
| a. Dependent Variable: ROA |

Sumber: data diolah (2020)

Dari tabel 4.8, didapatkan nilai konstanta untuk persamaan regresi sebesar 5,554 dan koefisien regresi untuk X1 sebesar 0,122 dan koefisien regresi untuk X2 sebesar -0,109, sehingga dapat dibentuk persamaan sebagai berikut:

$$Y=5,554+0,122X\_{1}-0,109X\_{2}+e$$

Interpretasi dari hasil persamaan regresi berganda dapat diuraikan sebagai berikut.

* 1. Konstanta (α) sebesar 5,554 memiliki arti bahwa apabila variabel akuntansi hijau dan CSR bernilai nol maka variabel ROA akan naik sebesar 5,554%.
	2. Variabel akuntansi hijau memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,122. Nilai ini mempunyai arti apabila pengungkapan akuntansi hijau naik sebesar 1% maka ROA akan naik sebesar 0,122% jika variabel lain dianggap konstan.
	3. Variabel CSR memiliki nilai koefisien regresi sebesar -0,109. Nilai ini mempunyai arti apabila pengungkapan CSR naik sebesar 1% maka ROA akan turun sebesar 0,109% jika variabel lain dianggap konstan.
	4. **Uji Hipotesis**
		1. Penentuan Nilai Signifikansi dan Perumusan Hipotesis

Penelitian ini menggunakan tingkat signifikansi sebesar 5%.

Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

* + - 1. Pengaruh akuntansi hijau terhadap ROA

$H\_{01} $ : Pengungkapan akuntansi hijau tidak berpengaruh terhadap profitabilitas ROA

$H\_{a1}$ : Pengungkapan akuntansi hijau berpengaruh terhadap profitabilitas ROA

* + - 1. Pengungkapan CSR terhadap ROA

$H\_{02}$ : Pengungkapan CSR tidak berpengaruh terhadap profitabilitas ROA

$H\_{a2}$ : Pengungkapan CSR berpengaruh terhadap profitabilitas ROA

* + - 1. Pengungkapan Akuntansi Hijau dan CSR terhadap ROA

$H\_{03}$ : Pengungkapan akuntansi hijau dan CSR secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap profitabilitas ROA

$H\_{a3}$ : Pengungkapan akuntansi hijau dan CSR secara bersama-sama berpengaruh terhadap profitabilitas ROA

* + 1. Uji t

Uji t digunakan untuk menguji bagaimana pengaruh masing-masing variabel bebasnya secara sendiri-sendiri terhadap variabel terikatnya (Hidayat, Uji F dan Uji t, 2013). Hasil uji t disajikan pada tabel berikut.

Tabel 4.9 Hasil Uji Parsial (Uji t)

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Variabel | Nilai *t* | Sig. |
| Akuntansi Hijau (X1) | 2,643 | 0,010 |
| CSR (X2) | -1,192 | 0,238 |

Sumber: data diolah (2020)

Hasil uji t pada tabel di atas menunjukkan nilai t untuk variabel X1 sebesar 2,643 dan untuk variabel X2 sebesar -1,192. Nilai Sig. untuk variabel X1 adalah sebesar 0,010 atau lebih kecil dari nilai signifikansi 0,05 sehingga H01 ditolak dan Hα1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa variabel X1 berpengaruh terhadap variabel Y. Nilai Sig. untuk variabel X2 sebesar 0,238 lebih besar dari nilai signifikansi 0,05, sehingga H02 diterima dan Hα2 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa variabel X2 tidak memiliki pengaruh terhadap variabel Y.

* + 1. Uji F

Hasil Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel-variabel bebas akuntansi hijau dan CSR secara simultan atau bersama-sama terhadap variabel terikat ROA. Hasil uji F disajikan pada tabel berikut.

Tabel 4.9 Hasil Uji Simultan (Uji F)

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Model | F | Sig. |
| Regresi | 3,568 | 0,034 |

Sumber: data diolah (2020)

Hasil uji F pada tabel di atas menunjukkan nilai F sebesar 3,568 dengan nilai Sig. 0,034. Nilai sig. yang dihasilkan lebih kecil dari nilai signifikansi 0,05 sehingga H03 ditolak dan Hα3 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa variabel-variabel bebas akuntansi hijau dan CSR bersama-sama memiliki pengaruh terhadap variabel terikat ROA.

* 1. **Pembahasan**
1. **Akuntansi Hijau berpengaruh terhadap ROA**

Hasil olah data penelitian menunjukkan pengungkapan akuntansi hijau berpengaruh terhadap profitabilitas ROA diterima, yang artinya terdapat pengaruh dari pengungkapan akuntansi hijau terhadap nilai ROA perusahaan yang terdaftar di sektor barang konsumsi periode 2015 hingga 2018. Hasil ini didasari oleh hasil uji regresi dimana nilai signifikansi sebesar 0,010 yang lebih rendah dibandingkan nilai probabilitas 0,05. Pengungkapan akuntansi hijau oleh perusahaan membawa dampak yang baik dalam meningkatnya nilai laba atas aset perusahaan

1. **CSR tidak berpengaruh terhadap ROA**

Hasil olah data penelitian menunjukkan pengungkapan CSR berpengaruh terhadap profitabilitas ROA ditolak, yang artinya tidak ada pengaruh dari pengungkapan CSR terhadap nilai ROA perusahaan yang terdaftar di sektor barang konsumsi periode 2015 hingga 2018. Hasil ini didasari oleh hasil uji regresi dimana nilai signifikansi sebesar 0,238 yang lebih tinggi dibandingkan nilai probabilitas 0,05. Pengungkapan CSR yang tidak memiliki pengaruh bagi profitabilitas perusahaan mengindikasikan kurangnya kesadaran perusahaan dalam melakukan pengungkapan pada laporan tahunan perusahaan sebagai wujud tanggungjawabnya bagi keberlangsungan masyarakat dan lingkungan di sekitarnya.

1. **Akuntansi hijau dan CSR secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap ROA**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengungkapan akuntansi hijau dan CSR secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap profitabilitas ROA, sehingga hipotesis ketiga diterima. Kesimpulan ini diambil setelah melihat nilai sig dalam uji F sebesar 0,034 yang lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05. hasil penelitian menunjukkan bahwa akuntansi hijau dan CSR secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap profitabilitas ROA. Dapat dikatakan bahwa peran keduanya secara bersama-sama dalam laporan keuangan telah dapat mempengaruhi keputusan-keputusan yang dibuat manajemen perusahaan dalam meningkatkan labanya untuk tahun berikutnya. Konsumen sebagai salah satu faktor penerimaan pendapatan pada sektor barang konsumsi - yang pada akhirnya mempengaruhi laba - juga melihat bahwa pengungkapan akuntansi hijau dan CSR secara bersama-sama sebagai daya tarik untuk membeli lebih banyak produk-produk dari perusahaan-perusahaan tersebut.

1. **PENUTUP**
	1. **Kesimpulan**

Kesimpulan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

* + 1. Pengungkapan green accounting/ akuntansi hijau memiliki pengaruh terhadap profitabilitas yang diukur dengan Return On Asset (ROA) pada perusahaan di sektor consumer goods tahun 2015-2018.
		2. Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas yang diukur dengan Return On Asset (ROA) pada perusahaan di sektor consumer goods tahun 2015-2018.
		3. Pengungkapan akuntansi hijau dan CSR secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap profitabilitas yang diukur dengan Return On Asset (ROA) pada perusahaan di sektor consumer goods pada tahun 2015-2018.
	1. **Saran**

Saran yang dapat diberikan bagi penelitian selanjutnya adalah:

* + 1. penelitian dapat dilakukan ke perusahaan-perusahaan sektor lainnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
		2. jumlah periode dan variabel penelitian yang lebih banyak sehingga dapat menggambarkan kondisi yang lebih akurat.

# **DAFTAR PUSTAKA**

*About Sustainability Reporting*. (t.thn.). Diambil kembali dari Global Reporting Index: https://globalreporting.org/information/sustainability-reporting/Pages/default.aspx

Ayuningtyas, D. (2019, November 19). *CNBC Indonesia*. Diambil kembali dari CNBC Indonesia: https://cnbcindonesia.com/market/20191119125017-17-116278/great-sale-lagi-simak-deretan-saham-konsumer-murah-meriah

Baridwan, Z. (2004). *Intermediate Level Accounting.* Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.

Besse Arna Wisudaningsi, I. A. (2019). Pengaruh Kualitas Pelayanan dan Kualitas Produk Terhadap konsumen Dengan Menggunakan Metode Analisis Regresi Linear Beerganda. *1*.

*Emiten dan Perusahaan Publik*. (t.thn.). Diambil kembali dari OJK: https://www.ojk.go.id/id/kanal/pasar-modal/Pages/Emiten-dan-Perusahaan-Publik.aspx

Felisia, A. L. (2014). Triple Bottom Line dan Sustainability. *Bina Ekonomi Majalah Ilmiah Fakultas Ekonomi Unpar*, 14-27.

Hidayat, A. (2013, Januari 23). *Uji F dan Uji T*. Diambil kembali dari statistikian: https://www.statistikian.com/2013/01/uji-f-dan-uji-t.html?amp

Hidayat, A. (2017, Januari 20). *Pengertian dan Penjelasan Uji Autokorelasi Durbin Watson*. Diambil kembali dari Statistikian: https://statistikian.com/2017/01/uji-autokorelasi-durbin-watson-spss.html?amp

Hidayat, A. (2018, Januari 1). *Penjelasan dan Tutorial Regresi Linear Berganda*. Diambil kembali dari Statistikian: https://www.statistikian.com/2018/01/penjelasan-tutorial-regresi-linear-berganda.html?amp

Indonesia, L. (2013, Mei 15). *Sejarah dan Landasan CSR*. Diambil kembali dari Masyarakat (Sosial, Budaya dan Teknologi): gunnaharmyani.blogspot.com/2013/05/sejarah-dan-landasan-csr.html?m=1

*Ini Definisi Laporan Keberlanjutan*. (2018, September 13). Diambil kembali dari Majalah CSR: majalahcsr.id/ini-definisi-laporan-keberlanjutan/

Iskandar. (2016). Pengaruh Penerapan Corporate Social Responsibility Terhadap Profitabilitas Perusahaan. *Forum Ekonomi, 18*, 76-84.

Kasmir. (2014). *Analisa Laporan Keuangan.* Jakarta: Rajawali Pers.

Khrisna. (2013, Agustus 25). *Analisis Regresi*. Diambil kembali dari datariset: https://datariset.com/analisis/detail/olah-data-jogja-analisis-regresi

Kusumaningtias, R. (2013). Green Accounting, Mengapa Dan Bagaimana? *Proceeding Seminar Nasional Dan Call For Papers Sancall 2013*, (hal. 137-149). Surakarta.

Lako, A. (2018). *Akuntansi Hijau: Isu, Teori, dan Aplikasi.* Jakarta: Salemba Empat.

Mamduh M. Hanafi, A. H. (2016). *Analisis Laporan Keuangan.* Yogyakarta: UPP STIM YKPN.

*Mengenal Indeks Keberlanjutan Perusahaan dari SRI-KEHATI*. (t.thn.). Diambil kembali dari Center for Risk Management & Sustainability: https://crmsindonesia.org/publications/mengenal-indeks-keberlanjutan-perusahaan-dar-sri-kehati/

*Mengenal Sejumlah Regulasi yang Mengatur CSR di Indonesia*. (2017, Juli 27). Diambil kembali dari Klik Legal: https://kliklegal.com/mengenal-sejumlah-regulasi-yang-mengatur-csr-di-indonesia/

Mildawati, T. (2017, September 4). *Konsep Triple Bottom Line (TBL) & Bukan Kejar Keuntungan Semata*. Diambil kembali dari BISNIS: https://bisnissurabaya.com/2017/09/04/konsep-triple-bottom-line-tbl-bukan-kejar-keuntungan-semata/

Neviana. (2010, Oktober 19). *Triple Bottom Line: Lebih dari Sekedar Profit*. Diambil kembali dari SWA: https://swa.co.id/swa/my-article/triple-bottom-line-lebih-dari-sekedar-profit

*Proper*. (t.thn.). Diambil kembali dari Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan Dalam Pengelolaan Lingkungan: https://proper.menlhk.go.id/portal/?view=x&desc=1collps=25

Rahardjo, S. (2017). *Panduan Uji Heteroskedastisitas dengan Gambar Scatterplot SPSS*. Diambil kembali dari SPSS Indonesia: https://www.spssindonesia.com/2017/03/uji-heteroskedastisitas-scatterplots.html?m=1

Raharjo, S. (2014, Februari). *Cara Melakukan Uji Linearitas dengan Program SPSS*. Diambil kembali dari SPSS Indonesia: https://spssindonesia.com/2014/02/uji-linearitas-dengan-program-spss.html?m=1

Riyadi, P. (2018, Agustus 20). *Green Accounting Berbasis Aspek Berkelanjutan*. Diambil kembali dari kompasiana: https://www.kompasiana.com/amp/padlah86933/5b74e6366ddcae1a2748b323/green-accounting-berbasis-aspek-berkelanjutan

Sari, M. R. (2016, Desember 1). *Dampak Green Accounting Terhadap Kinerja Keuangan*. Dipetik Juni 27, 2020, dari SWA: https://www.swa.co.id/swa/my-article/dampak-green-accounting-terhadap-kinerja-keuangan

Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* Bandung: Penerbit Alfabeta.

Susanto, A. (2018). Exploring The Relationship Between Corporate Social Responsibility and Environmental Accounting in Emerging Country. *7*.

Tamara, N. H. (2019, juni 1). *katadata*. Diambil kembali dari katadata: https://katada.co.id/analisisdata/2019/06/01/lesunya-konsumsi-masyarakat-yang-memukul-kinerja-perusahaan-konsumer

Tryas Chasbiandani, N. R. (2019). Penerapan Green Accounting Terhadap Profitabilitas Perusahaan di Indonesia. *AFRe Accounting and Financial Review*, 126-132.

Widyawati, D. (2018, Mei 18). *Akuntansi Hijau*. Diambil kembali dari bisnis surabaya: bisnissurabaya.com/2018/05/18/akuntansi-hijau-green-accounting/

Zulhaimi, H. (2015). Pengaruh Penerapan Green Accounting Terhadap Kinerja Perusahaan. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan, 3*, 603-616.